

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin banyak orang yang menggunakan sistem pembayaran nontunai, terutama Gen Z, telah mengubah pola konsumsi mereka. Kemudahan dalam melakukan transaksi ini sering kali berdampak pada peningkatan konsumsi impulsif, yang menjadi masalah utama ketika dikaitkan dengan rendahnya literasi keuangan syariah. Pada tahun 2022, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) berhasil memproses transaksi senilai Rp 100 triliun, yang didukung oleh partisipasi 43,33 juta pengguna. Angka ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 262,68% dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya. Fenomena ini menunjukkan pentingnya penelitian untuk mengatasi risiko konsumsi tidak terencana di era *cashless society*.

Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh OJK pada tahun 2024, indeks literasi keuangan syariah di tingkat nasional baru tercatat sebesar 39,11%. Sementara itu, indeks literasi yang dikhususkan untuk kelompok pelajar dan mahasiswa adalah 56,42%¹. OJK memperkirakan pada tahun 2025, tingkat literasi keuangan nasional akan mengalami peningkatan menjadi 66,46% dan inklusi keuangan akan mencapai 80,51%. Di sisi lain, literasi keuangan syariah diprediksi naik menjadi 43,42% dan inklusi

¹ Otoritas Jasa Keuangan, “OJK dan BPS umumkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2024,” *Siaran pers*, February 20, 2024, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>.

keuangan syariah akan meningkat hingga 13,41%². Meskipun penerimaan layanan keuangan meningkat, literasi keuangan syariah tetap rendah, terutama di kalangan mengalami peningkatan, tingkat literasi keuangan syariah masih tergolong rendah, khususnya pada kelompok Generasi Z di Kota Padang yang mencapai angka 56,42%. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya kemampuan mereka dalam mengelola keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Di samping itu, kemudahan akses dari layanan digital seperti QRIS, dompet digital, dan Perbankan Seluler telah mentransformasi kebiasaan bertransaksi generasi muda menjadi lebih cepat dan praktis. Hal ini turut dipengaruhi oleh maraknya promosi digital serta aktivitas di media sosial, yang pada akhirnya mendorong peningkatan pola konsumsi. Fenomena ini menunjukkan tantangan besar, karena meskipun akses terhadap teknologi finansial semakin terbuka lebar, pemahaman dan sikap bijak berbasis syariah belum merata di antara kelompok pengguna utama.

Generasi Z, yang kini mulai berpartisipasi aktif dalam dunia kerja, menunjukkan daya beli yang signifikan dan memiliki jangkauan yang lebih luas terhadap layanan teknologi finansial apabila dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Sistem pembayaran digital seperti *QRIS*, *E-Wallet*, *Internet Mbanking*, *Digital Card Payment*, *Mobile Banking* yang

² Otoritas Jasa Keuangan, “Siaran pers bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK dan BPS umumkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2025,” *Siaran pers*, October 10, 2025, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>.

memudahkan belanja dan transaksi secara cepat. Namun, kemudahan ini juga membawa sisi negatif, di mana banyak anak muda terlibat dalam perilaku konsumsi akibat transaksi tanpa perencanaan, dipicu tren media sosial atau promo digital. Rendahnya pemahaman literasi keuangan syariah memperburuk masalah ini, karena pekerja muda sering kali belum menguasai prinsip Islam seperti keseimbangan kebutuhan-keinginan dan penghindaran *israf* (pemborosan)³. Mengingat besarnya potensi ekonomi berlandaskan syariah di Kota Padang, yang belum diimbangi dengan pemahaman etika konsumsi Islami, kondisi ini memerlukan investigasi lebih lanjut. Hal ini krusial guna mengantisipasi dampak buruk yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan generasi muda di masa mendatang.

Generasi Z dikenal akrab dengan teknologi dan memiliki akses luas terhadap platform digital yang mendukung aktivitas konsumsi, termasuk transaksi keuangan instan. Penelitian Tri Nanda Aulia, Edy Suryadi, dan Heni Safitri dalam Jurnal Owner: Riset & Jurnal Akuntansi menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi, sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Artinya, semakin sering seseorang menggunakan *e-wallet*, kecenderungan untuk berbelanja secara spontan akan meningkat, tetapi semakin tinggi tingkat literasi keuangannya, perilaku konsumsi justru

³ Joko Sustiyo, "Apakah literasi keuangan mempengaruhi perilaku konsumsi generasi Z?," *Jurnal Manajemen dan Marketing Strategy* 4, no. 1 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.24967/jmms.v4i1.592>.

menurun⁴. Kemudahan dan efisiensi transaksi digital membuat masyarakat cenderung membelanjakan uang tanpa mempertimbangkan nilainya karena tidak melihat wujud fisiknya. Namun, kemampuan untuk mengelola pendapatan dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan sangat penting untuk mengontrol perilaku konsumsi. Dalam keuangan syariah, literasi ini tidak hanya meningkatkan kecerdasan finansial, tetapi juga menanamkan prinsip kehati-hatian dan keseimbangan sesuai ajaran Islam agar konsumsi tidak berlebihan. Oleh karena itu, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah sangat penting untuk memiliki perilaku konsumsi yang bijak di tengah maraknya penggunaan sistem pembayaran digital.

Dalam pendekatan perilaku konsumen konvensional, konsumsi dipengaruhi oleh faktor seperti pendapatan, gaya hidup, pengaruh sosial, serta kemudahan akses terhadap teknologi.⁵ Sementara itu, dalam perspektif syariah menekankan nilai religiusitas, kesadaran halal dan haram, serta tujuan akhir (*maqashid syariah*) untuk kemaslahatan bersama. Dalam penelitian ini, perilaku konsumsi Generasi Z di Kota Padang menunjukkan sejauh mana mereka mampu mengendalikan keinginan dalam menggunakan fasilitas pembayaran digital, berdasarkan pemahaman prinsip syariah.

⁴ Tri Nanda Aulia, Edy Suryadi, and Heni Safitri, "Pengaruh penggunaan e-wallet dan literasi keuangan terhadap perilaku pembelian impulsif," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (TERA)* 7, no. 2 (2023): 2010–20, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jeb/article/view/xxxxx>.

⁵ Sri Wigati, "Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam Oleh : Sri Wigati (Dosen Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya)," *PrilakuKonsumen* 01, no. 01 (2011): 22–39.

Kemudahan bertransaksi melalui pembayaran digital telah mengubah persepsi masyarakat terhadap uang, yang kini non-fisik dan mudah diakses, sehingga mengurangi kesadaran nilai intrinsiknya. Situasi ini menekankan peran literasi keuangan syariah sebagai pengendali konsumsi, dengan membantu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menanamkan sikap hati-hati (*prudence*) sesuai prinsip Islam.

Meskipun penelitian mengenai perilaku konsumsi Generasi Z telah banyak dilakukan, dimana memang dikatakan hasilnya menunjukkan bahwa Generasi Z berperilaku konsumsi dengan beberapa faktor, diantaranya literasi keuangan syariah dan digital payment, namun masih terdapat celah penelitian. Celah ini terletak pada belum banyaknya studi yang secara spesifik mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu model analisis yang difokuskan pada yang telah bekerja dan memiliki penghasilan tetap sebagai populasi dengan risiko konsumsi lebih tinggi, khususnya di kalangan Generasi Z di Kota Padang. Aspek ini relevan dengan gaya hidup Generasi Z yang mengutamakan kecepatan digital, tapi kurang kontrol diri. Kelompok ini sebagai pengguna aktif platform keuangan digital juga membentuk pola konsumsi masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan analisis mendalam pengaruh literasi keuangan syariah dan digital payment terhadap perilaku konsumsi Generasi Z di Kota Padang.

Eksplorasi hubungan ini sangat krusial di tengah tren *cashless society* yang sedang marak, di mana kemudahan transaksi digital rentan memicu konsumsi yang tidak terkontrol. Secara keilmuan, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman mengenai interaksi antara pesatnya perkembangan teknologi finansial dan prinsip keuangan syariah, memperkaya literatur keuangan syariah dan perilaku konsumen. Hasil penelitian ini akan menjadi fondasi strategis untuk mengembangkan program edukasi literasi keuangan yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik *digital native* Generasi Z, sebagai alternatif solusi utama. Dengan menyoroti konsumerisme di kalangan anak muda berpenghasilan, penelitian ini juga berkontribusi pada kebijakan dan inisiatif edukatif untuk sikap finansial bijak, bertanggung jawab, dan berkelanjutan di era digital, sekaligus mendukung ekonomi syariah yang inklusif di Padang.

Berdasarkan latar belakang dan fakta fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya yang menghasilkan temuan yang relevan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul"

“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumsi Generasi Z Di Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Adapaun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumsi generasi Z di Kota Padang?

2. Bagaimana pengaruh digital payment terhadap perilaku konsumsi generasi Z di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah dan digital payment terhadap perilaku konsumsi generasi Z di Kota Padang?

C. Batasan Masalah

Penelitian yang di lakukan pada pengguna digital payment di Kota Padang agar lebih terarah dan fokus pada pokok permasalahan sehingga tujuan dari penelitian tidak menyimpang dari sasaran. Penelitian ini dibatasi pada individu Generasi Z yang berusia antara 24 hingga 28 tahun, telah bekerja, dan menerima penghasilan tetap.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumsi generasi Z di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh digital payment terhadap perilaku konsumsi generasi Z di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan digital payment terhadap perilaku konsumsi generasi Z di Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap temuan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana literasi keuangan syariah dan pembayaran

digital memengaruhi perilaku konsumsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap dapat menjadi pedoman dan informasi tentang bagaimana literasi keuangan syariah dan pembayaran digital memengaruhi perilaku konsumsi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk studi lebih lanjut tentang bagaimana literasi keuangan syariah dan pembayaran digital memengaruhi perilaku konsumsi individu.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan ini, penulis membuat sistematika pada penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan berkaitan dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumsi Pada Generasi Z Kota Padang.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, sumber data, devinisi variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian serta pembahasan analisis data yang ada dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini yang berisikan kesimpulan dan saran penelitian.

